



**PEMBELAJARAN TAHFĪZ AL-QURĀN UNTUK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MAN 2 DAN PONDOK
PESANTREN DĀRUL ASHOM SLEMAN**

TESIS

**OLEH
KAMAL MUKHTAR
NPM 22202011010**

**Dosen Pembimbing
Dr. Dian Mohammad Hakim, M. PdI
H. M. Afifullah Rifa'ie, B. Sh., M. Ed., Ph. D**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JULI 2024

ABSTRAK

Mukhtar, Kamal. 2024. *Pembelajaran Tahfīz al-Qurān bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Dian Mohammad Hakim, M. Pd.I., dan H. M. Afifullah Rifa'ie, B. Sh., M. Ed., Ph. D.

Kata kunci: Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, *Tahfīz* al-Qurān

Pembelajaran al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus masih menghadapi tantangan besar. Problematika tersebut meliputi kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kebutuhan khusus mereka. Selain itu, metode pengajaran yang ada di Indonesia belum sepenuhnya inklusif dan adaptif terhadap berbagai jenis disabilitas sering menjadi kendala. Terbatasnya pelatihan bagi pengajar dalam menangani anak berkebutuhan khusus juga menghambat efektivitas proses pembelajaran tahfidz. Data menunjukkan banyak anak disabilitas di Indonesia tidak mengenyam pendidikan formal maupun agama. MAN 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom di Yogyakarta merupakan dua lembaga yang telah menginisiasi program pembelajaran agama khususnya *tahfīz* al-Qurān berbasis inklusif dengan hasil yang positif. Hal itu menunjukkan bahwa masih terbuka peluang besar untuk memunculkan lembaga pembelajaran al-Qurān lain yang memfasilitasi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana desain pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman dan pondok pesantren Dārul Ashom? (2) Bagaimana proses pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman dan pondok pesantren Dārul Ashom? (3) Bagaimana model pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman dan pondok pesantren Dārul Ashom? Ketiga fokus ini diharapkan mampu memberi gambaran utuh mengenai kurikulum *tahfīz* berbasis inklusi.

Penelitian mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan desain *multiple case studi*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* dan *snowball*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui empat kriteria uji yaitu uji kredibilitas, uji keteralihan, kebergantungan dan uji objektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain, proses dan model pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman dan pondok pesantren Dārul Ashom sudah berjalan secara efektif. Desain pembelajaran dilakukan dengan analisis latar belakang serta penentuan tujuan yang jelas guna mencapai pembelajaran yang terfokus dan terarah. Program ini melibatkan kolaborasi antara guru pengampu *tahfīz* dan guru pembina anak berkebutuhan khusus, serta menerapkan penilaian berkala untuk menjaga kualitas dan memberikan umpan balik yang memotivasi siswa. Selain itu, fleksibilitas dalam kriteria penilaian juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi siswa dengan mempertimbangkan kekhususan mereka. Proses pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus menggabungkan prinsip-prinsip inklusi, seperti *assessment* kemampuan individu dan pemberian fasilitas yang sesuai baik terhadap inklusivitas maupun prinsip-prinsip pembelajaran *tahfīz* secara umum, seperti

pengulangan dan evaluasi berkala. Implementasi program menekankan pada adanya interaksi antara guru *tahfīz* dan guru pembina anak berkebutuhan khusus. Pemberian motivasi juga dilakukan melalui pemberian *reward* tanpa adanya hukuman sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Skinner. Kemudian pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus mengadopsi model *talaqqi* dan *musyafahah*. Model tersebut berisikan guru memberikan contoh, menyimak, dan mengoreksi bacaan serta hafalan siswa secara langsung. Siswa berkebutuhan khusus juga menggunakan model gabungan, yaitu model *wahdah* dan *sima'* atau model *wahdah* dan *kitābah* untuk menghafal al-Qur'an disertai dukungan media yang sesuai dengan kebutuhan indera mereka.

Penulis

Kamal Mukhtar



ABSTRACT

Mukhtar, Kamal. 2024. *Pembelajaran Tahfīz al-Qurān bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MAN 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Dian Mohammad Hakim, M. Pd.I., dan H. M. Afifullah Rifa'ie, B. Sh., M. Ed., Ph. D.

Keywords: Inclusion, Special Needs Children, *Tahfīz* al-Qurān

Teaching the Qurān to children with special needs continues to encounter significant obstacles. These issues encompass insufficient infrastructure and resources to cater to their specific requirements. In addition, the current teaching methods in Indonesia are not fully inclusive and adaptable to different types of disabilities, which frequently poses a barrier. The lack of comprehensive training for teachers in managing children with special needs also impedes the efficacy of the *tahfīz* learning process. Evidence indicates that a significant number of children with disabilities in Indonesia are not provided with formal or religious education. MAN 2 Sleman and Pondok Pesantren Dārul Ashom in Yogyakarta are two institutions that have started religious learning programs that promote inclusivity, particularly in memorizing the Qurān, and have achieved positive outcomes. This demonstrates that there remains a significant potential to establish additional educational institutions for al-Qurān learning that cater to children with special needs.

This study aims to investigate; (1) the curriculum design of *tahfīz* al-Qurān learning for children with special needs at MAN 2 Sleman and the Dārul Ashom Islamic boarding school. (2) How is the process of teaching *tahfīz* al-Qurān to children with special needs carried out at MAN 2 Sleman and the Dārul Ashom Islamic boarding school? (3) What educational approach is used for teaching the memorization of the Qurān to children with special needs at MAN 2 Sleman and the Dārul Ashom Islamic boarding school? These three areas of focus are anticipated to offer a comprehensive overview of the inclusion-oriented *tahfīz* curriculum.

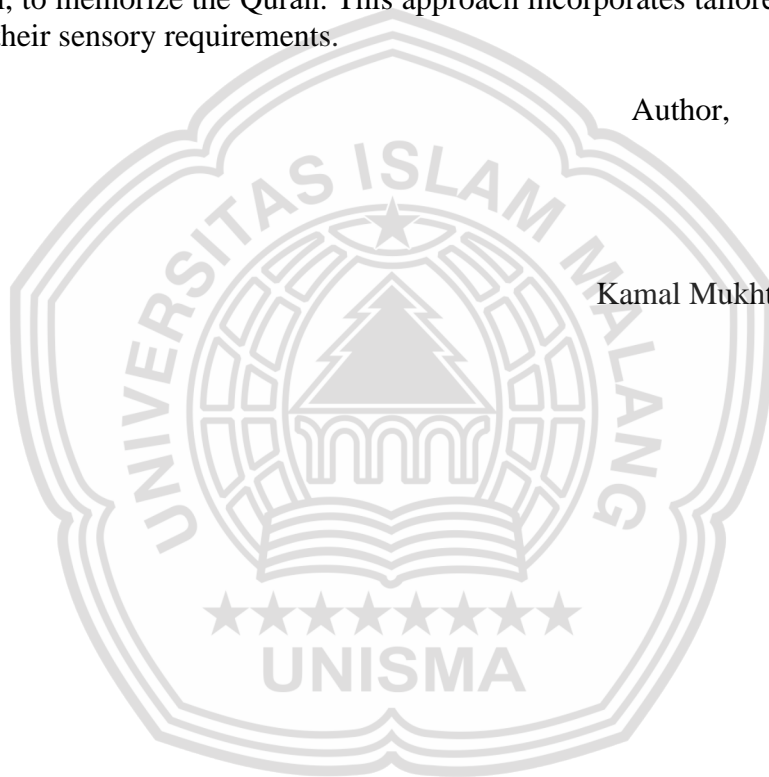
The study employs a qualitative methodology using a multiple-case study design. The sample selection employed purposive and snowball sampling techniques. Data was gathered via observation, in-depth interviews, and documentation. This research analysis employs Miles and Huberman's interactive qualitative analysis methodology. The data's validity is assessed using four specific criteria: credibility, transferability, dependability, and objectivity.

The research findings indicate that the design, process, and learning model of *tahfīz* al-Qurān for children with special needs at MAN 2 Sleman and the Dārul Ashom Islamic boarding school have been operating efficiently. The learning design process involves thoroughly analyzing the background information and establishing specific objectives to facilitate targeted and purposeful learning. This program entails the cooperation of teachers who provide support for *tahfīz* (memorization of the Qurān) and teachers who provide support for children with special needs. Additionally, regular assessments are implemented to uphold high standards and offer feedback that serves as a source of motivation for students.

Furthermore, it is imperative to have adaptability in the evaluation standards to fully optimize students' capabilities by considering their characteristics. The process of teaching the Qurān to children with special needs, known as *tahfīz* al-Qurān, incorporates the principles of inclusion, which involve assessing individual capabilities and providing suitable resources, along with the general principles of *tahfīz* learning, such as repetition and regular evaluation. This program prioritizes the interaction between *tahfīz* teachers and teachers who assist children with special needs while utilizing rewards as a form of motivation without punishment. This approach aligns with Skinner's principles of learning. The education of Quranic memorization for children with special needs employs the *talaqqi* and *musyafahah* approach, where teachers serve as role models, actively listen, and provide direct feedback to students' reading and memorization. Students with special needs utilize a hybrid approach, known as the *wahdah* and *sima'* model or the *wahdah* and *kitābah* model, to memorize the Qurān. This approach incorporates tailored media that caters to their sensory requirements.

Author,

Kamal Mukhtar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Al-Qurān merupakan kitabullāh yang diturunkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Al-Qurān diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Tujuan diturunkannya al-Qurān supaya menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan seluruh manusia di dunia hingga akhirat. Quraish Shihab menyatakan bahwa melalui al-Qurān, manusia dapat berdialog dengan seluruh generasi manusia atau *maṣālih fī kulli zamān* (tidak menjadi layu oleh waktu dan tidak lekang oleh zaman) (Yusuf, 1990). Untuk menjadi petunjuk kehidupan manusia, al-Qurān tidak cukup hanya dibaca atau dipelajari tetapi diperlukan upaya konkret dalam pemeliharaan dan penjagaannya baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan.

Umat islam sejak masa permulaan sudah tergerak untuk menjaga al-Qurān dengan berbagai upaya. Disamping memfasihkan diri dalam membaca, mereka mendorong diri untuk menjaga keotentikan al-Qurān. Dorongan tersebut terealisasi melalui membaca (*tilāwah*), menulis (*kitābah*) dan menghafal al-Qurān (*tahfīz*). Melalui berbagai upaya tersebut, al-Qurān dapat senantiasa terjaga dari berbagai perubahan. Allah SWT memberikan jaminan akan menjaga keotentikannya hingga hari qiamat. Ayat tersebut menunjukkan Allah SWT memberikan garansi bahwa al-Qurān akan selalu terjaga.

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT menjamin akan memudahkan orang-orang yang ingin menghafal al-Qurān. Oleh karena itu, banyak sekali

muncul para penghafal al-Qurān di berbagai belahan dunia. Ayat tersebut juga menyiratkan bahwa menghafal al-Qurān merupakan suatu pekerjaan terpuji dan mulia (PTIQ, 1986).

Dalil-dalil tersebut mendorong munculnya fenomena semangat masyarakat dalam menghafal al-Qurān. Diantaranya adalah maraknya perlombaan *hifzil Qurān* yang diselenggarakan Kementerian Agama dan berbagai lembaga sipil lainnya. Disamping itu, tumbuh berbagai lembaga *tahfīz al-Qurān* seperti pondok pesantren *tahfīz*, rumah *tahfīz*, *bait al-Qurān*, karantina al-Qurān dan berbagai lembaga lainnya (Redaksi, 2023). Kementerian agama menyatakan bahwa pembelajaran *tahfīz* al-Qurān merupakan solusi mengatasi krisis ulama di masa depan (kemenag, 2015). Bahkan, kementerian agama mengusulkan *tahfīz* al-Qurān menjadi program nasional (kemenag, 2019).

Berbagai apresiasi dan dukungan tersebut mayoritas masih berkatut dengan anak normal. Pendidikan dan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus masih menjadi problematikan pendidikan, khususnya di Indonesia. Data Statistik Pendidikan 2022 menyatakan bahwa anak penyandang disabilitas lebih banyak tidak mengenyam lembaga pendidikan dibanding nondisabilitas (Indraswari, 2023). Terdapat 8,43 persen anak berkebutuhan khusus tingkat SD, 39,15 persen tingkat SMP dan 56,17 persen tingkat SMA tidak mendapatkan fasilitas pendidikan (Indraswari, 2023). Diantara alasannya adalah kurangnya jumlah dan sebaran fasilitas pendidikan yang mau atau mampu menerima mereka. Daerah yang memiliki SLB pun tidak mencukupi jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada (Indraswari, 2023).

Data tersebut masih berlingkup kepada lembaga pendidikan formal dan belum menghitung lembaga pendidikan agama. Tidak dapat disangkal bahwa lembaga pembelajaran agama lebih sedikit dibandingkan lembaga pembelajaran formal. Data Kemendikbudristek menunjukkan bahwa jumlah persebaran SLB saat ini terdapat 2.550 SLB dengan dukungan 499 guru PAI (Ma'arif, 2023). Hal itu menunjukkan betapa sedikitnya prosentase ketersediaan lembaga pembelajaran Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga terwujudnya lembaga pembelajaran agama bagi anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah kebutuhan urgen.

Hal tersebut tentu menjadi suatu yang miris dan sedikit bertolak belakang dengan tujuan diturunkannya al-Qurān. Berdasarkan tujuan diturunkannya, al-Qurān tidak membedakan antara anak normal dan berkebutuhan khusus. Sehingga pembelajaran al-Qurān menjadi hak dan kewajiban semua umat islam termasuk anak berkebutuhan khusus. Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah penyandang tunanetra di dunia pada tahun 2017 mencapai 253 juta jiwa. Jumlah ini diprediksi oleh Lancet Global Health akan terus meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050 (Dana, 2020). Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qurān (LPMA) Kementerian Agama tahun 2016 mencatat jumlah tunanetra di Indonesia mencapai 1,5 juta jiwa. Dari jumlah tersebut hanya 21.300 jiwa yang pernah mengenyam pendidikan. Kemudian dari seluruh tunanetra muslim yang dikategorikan telah mampu membaca al-Qurān braille baru 5.048 jiwa (Hamzah & Zaenal, 2018). Angka tersebut menunjukkan rendahnya bebas buta baca al-Qurān braille di kalangan tunanetra muslim Indonesia.

Rendahnya pembelajaran al-Qurān juga dialami oleh muslim penyandang kebutuhan khusus tunarungu. Menurut Sistem Informasil Disabilitas (SIMPDI) Kementerian Sosial RI, pada tahun 2019 proporsi penyandang kebutuhan khusus tuli di Indonesia sebesar 7,03 persen. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 menyatakan bahwa penyandang kebutuhan khusus tuli di Indonesia mencapai 9,7 persen dari 26 juta penduduk. Sehingga jumlah penderita kebutuhan khusus tuli berjumlah sekitar 1,83 juta orang (Wintarso et al., 2023). Akan tetapi jumlah sebesar itu tidak dibarengi dengan pelayanan pendidikan yang memadai terlebih pendidikan al-Qurān. Subastia mengungkapkan bahwa dari tiga (3) sekolah luar biasa (SLB) tingkat B (tunarungu) di Magelang, hanya 20% dari 318 siswa yang telah dapat membaca Alquran (Subastia et al., 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pendidikan inklusif untuk para anak berkebutuhan khusus. Salah satu madrasah berbasis pendidikan inklusi tertua yang ada di Yogyakarta adalah MAN 2 Sleman. MAN 2 Sleman melaksanakan sistem pembelajaran yang sama dengan sekolah umum. Keistimewaan dari MAN 2 Sleman adalah menyamaratakan semua peserta didiknya baik yang normal maupun penyandang kebutuhan khusus. MAN 2 Sleman memiliki keunikan dalam pembelajaran al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu keunikan tersebut adalah adanya program *tahsīn* dan *tahfīz* yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak-anak tersebut. Program ini dilaksanakan oleh guru yang telah terlatih dan berpengalaman dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, MAN 2 Sleman juga mengadakan *tasmi'* al-Qurān sebagai latihan bagi siswa dalam membaca al-Qurān dengan baik dan benar (MAN 2 Sleman, 2023a).

Pada saat ini, MAN 2 Sleman memiliki 30 siswa berkebutuhan khusus netra yang terbagi ke dalam seluruh kelas selain jurusan IPA. Masing-masing kelas tersebut berisikan tiga siswa berkebutuhan khusus netra. Disamping itu, MAN 2 Sleman juga memiliki Unit Layanan Difabel (ULD). Unit tersebut memberikan fasilitas dan ruang edukasi bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk dalam pembelajaran al-Qurān. ULD ini memberikan perhatian khusus pada siswa berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, dengan menyediakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Kurniawan, 2022; Larasati, 2022). MAN 2 Sleman juga memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi siswa berkebutuhan khusus. Diantaranya adalah mengadakan workshop untuk tenaga pendidik dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang efektif (MAN 2 Sleman, 2023b).

Berbagai usaha dan usaha madrasah memberikan dampak terhadap keberhasilan siswa berkebutuhan khusus dalam menghafal al-Qurān. Tercatat dalam setiap tahunnya, para siswa berkebutuhan khusus mampu mencapai target yang ditetapkan madrasah sesuai dengan standar masing-masing. Bahkan, seluruh siswa berkebutuhan khusus di MAN 2 Sleman telah berhasil mengikuti wisuda *tahfīz* tahunan madrasah. Disamping itu, beberapa siswa berkebutuhan khusus tidak pernah lepas dari diikutsertakan dalam perlombaan *tahfīz* al-Qurān baik yang bersifat umum ataupun madrasah. Bahkan tidak jarang diantara mereka mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan *tahfīz* tersebut. Berdasarkan dokumentasi prestasi siswa-siswi MAN 2 Sleman tercatat siswa berkebutuhan khusus mampu mendapatkan 5 juara perlombaan *tahfīz* yang diikuti dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Diantaranya adalah juara 2 putri dan 3 putra lomba

MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qurān*) cabang *tahfīz* 5 juz dan tilawah yang diselenggarakan oleh kementerian Agama kabupaten Sleman, juara 1 lomba *tahfīz* 1 juz putra dan 1 juz putri dalam MTQ antar madrasah Aliyah dan juara 2 lomba *tahfīz* cabang 3 juz putri dalam lomba PKM (Pekan Kompetisi Madrasah) se-kabupaten Sleman (D, 2023).

Pondok pesantren Dārul Ashom merupakan satu lembaga pendidikan yang menginisiasi pembelajaran *tahfīz* al-Qurān di Yogyakarta. Pondok pesantren Dārul Ashom merupakan pondok pesantren pertama di Indonesia yang khusus memberikan fasilitas pembelajaran bagi anak-anak tunarungu (Wintarso et al., 2023). Saat ini santri pondok pesantren Dārul Ashom berjumlah 125 santri putra dan 50 santri putri (Dārul Ashom, 2022). Pondok pesantren Dārul Ashom menargetkan seluruh santri dapat menghafal minimal 3 juz al-Qurān. Pondok pesantren ini menetapkan standar minimal tiga tahun untuk masa pendidikan anak. Ketika anak belum mencapai tiga tahun, maka belum dianggap almamater dari pondok pesantren Dārul Ashom (Kahfi, 2023). Disamping *tahfīz* al-Qurān, pondok pesantren Dārul Ashom juga memberikan pembelajaran keagamaan seperti fiqih, tauhid, aqidah dan lain sebagainya. Berbeda dengan pondok pesantren umumnya, pondok pesantren Dārul Ashom menggunakan bahasa isyarat dalam komunikasi pembelajarannya (Riatmoko, 2023).

Pondok pesantren Dārul Ashom menerapkan berbagai upaya untuk menerapkan standar kualitas pembelajaran. Upaya-upaya tersebut meliputi penggunaan metode hingga menentukan kompetensi pengajar. Pondok pesantren Dārul Ashom menggunakan metode khusus untuk mengajarkan *tahfīz* al-Qurān kepada anak didiknya. Model tersebut dinakan dengan model *hijaiyyah isyarat*

(Jundi et al., 2023). Para pengajar di pondok pesantren juga harus memiliki kompetensi hafalan, menguasai bahasa isyarat serta memiliki pemahaman umum tentang konsep anak berkebutuhan khusus tunarungu (Wintarso et al., 2023). Sebagaimana program *tahfiẓ* al-Qurān pada umumnya, pondok pesantren Dārul Ashom menerapkan program setoran, *ziyadah* (tambahan) dan *muroja'ah* (mengulang) (Jundi et al., 2023). Untuk memastikan kualitas pembelajaran, diberlakukan ujian tengah semester dan akhir semester.

Berbagai upaya yang dilakukan pondok pesantren memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan *tahfiẓ* para santri yang seluruhnya merupakan anak berkebutuhan khusus rungu. Dengan keterbatasan yang mereka alami dan dengan dasar kemampuan al-Qurān yang sama sekali belum mereka miliki, para santri mampu didorong untuk mencapai target hafalan mereka. Berdasarkan hasil dokumentasi pondok pesantren, para santri telah mampu mencapai target hafalan dalam waktu yang ditentukan. Dari 175 santri yang ada tercatat lebih dari 60 persen diantara mereka telah memiliki hafalan diatas 5 juz dalam waktu kurang dari tiga tahun (Darul Ashom, 2024). Sehingga dengan terbuktinya kualitas tersebut, tidak heran jika pondok pesantren Dārul Ashom menjadi rujukan dari berbagai lembaga tidak terkecuali kementerian Agama. Bahkan kementerian Agama menjadikan pondok tersebut menjadi pembanding al-Qurān isyarat cetakan kemenag (Darul Ashom, 2022).

Berdasarkan urgensi kebutuhan pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus serta adanya dua lembaga yang telah berjalan menjalankan pembelajaran tersebut, peneliti tertarik mengkaji dua lembaga pembelajaran tersebut. Peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana pembelajaran *tahfiẓ* al-

Qurān yang telah berhasil dijalankan. Harapan peneliti, dengan adanya kajian pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus meliputi desain, proses dan model pembelajaran dapat menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga lainnya. Sehingga akan banyak lembaga yang dapat berdiri dan membuka layanan fasilitas belajar untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya dibidang *tahfīz* al-Qurān.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom?
2. Bagaimana proses pembelajaran *tahfīz* al-Qurān untuk anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom?
3. Bagaimana model pembelajaran *tahfīz* al-Qurān untuk anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Desain pembelajaran *tahfīz* al-Qurān untuk anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman Yogyakarta dan Pondok Pesantren Dārul Ashom.

2. Proses pembelajaran *tahfiz* al-Qurān untuk anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom Sleman Yogyakarta.
3. Model pembelajaran *tahfiz* al-Qurān untuk anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman dan Pondok Pesantren Dārul Ashom Sleman Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis. Hal ini dapat dipahami melalui penjelasan berikut:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Bahkan, penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan penting dalam keilmuan Islam yaitu pembelajaran *tahfiz* al-Qurān. Terlebih lagi berhubungan dengan anak-anak yang membutuhkan keahlian dan perhatian khusus. Kontribusi penelitian ini adalah untuk menjadi dasar, terobosan, dan percontohan bagi para pejuang al-Qurān yang ingin lebih berkhidmat untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini juga dapat menjadi pembanding bagi para peneliti di kemudian hari. Penelitian ini dapat diteruskan melalui penelitian secara lebih lanjut dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi bahan referensi, contoh serta masukan secara praktis bagi lembaga pembelajaran *tahfiz* al-Qurān. Dala hal ini khususnya bagi pimpinan, pembina, pendidik serta seluruh orang yang terlibat dalam lembaga tersebut. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang dan merumuskan kebijakan pembelajaran dalam rangka menyebarkan al-Qurān kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi, masukan serta pertimbangan bagi lembaga-lembaga keagamaan seperti Kementerian Agama, Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah dan lembaga-lembaga lain yang mengabdikan diri dalam pembelajaran *tahfiz* al-Qurān dan ilmu ilmu keislaman. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada lembaga di bawah naungannya. Harapannya, lembaga-lembaga yang telah mendapatkan pembinaan dapat memberikan fasilitas pembelajaran *tahfiz* al-Qurān yang berkualitas bagi anak anak berkebutuhan khusus.

E. Penegasan Istilah.

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, terdapat beberapa istilah yang harus terlebih dulu dijelaskan demi memberikan pemahaman dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Pembelajaran *tahfiz* al-Qurān.

Pembelajaran *tahfiz* al-Qurān adalah segala hal yang menyangkut proses belajar untuk menghafal seluruh atau sebagian teks Al-Qurān

melalui proses membaca, mengerti, dan menghafal setiap ayat Al-Qurān dengan tepat sesuai dengan aturan tajwid (aturan bacaan yang benar).

2. Desain pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān.

Desain pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān adalah rancangan pembelajaran yang ditujukan untuk memfasilitasi anak dalam menghafal al-Qurān. Desain akan bervariasi tergantung pada lingkungan pendidikan, peserta didik, dan target hafalan yang rencanakan.

3. Proses pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān.

Proses pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān adalah serangkaian kegiatan, strategi, dan interaksi yang terjadi saat pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān berlangsung. Proses ini melibatkan berbagai unsur meliputi guru, siswa, materi, metode dan lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran harus bersifat dinamis dan fleksibel menyesuaikan konteks, materi pembelajaran, dan kondisi siswa.

4. Model pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān.

Model pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān adalah pendekatan atau metode yang digunakan untuk membantu anak menghafal al-Qurān. Model tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan kondisi anak. Tujuan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *tahfiẓ* al-Qurān bagi anak.

5. Anak berkebutuhan khusus tuna netra.

Anak berkebutuhan khusus netra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelainan bawaan, penyakit, atau kecelakaan.

6. Anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

Anak berkebutuhan khusus tuna rungu adalah anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran atau tuli baik bersifat sebagian atau total yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelainan bawaan, infeksi, faktor genetik atau kecelakaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Desain pembelajaran *tahfiz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu upaya penting dalam memberikan akses pendidikan agama yang inklusif dan efektif. Desain pembelajaran *tahfiz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus terdiri dari analisis latar belakang, klasifikasi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya perencanaan pembelajaran dilakukan dengan asas fleksibilitas menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran *tahfiz* al-Qurān juga didesain menggunakan teknologi, media dan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qurān anak berkebutuhan khusus. Penilaian berkala yang fleksibel dan pemberian penguatan melalui umpan balik menjadi kunci dalam memastikan kemajuan siswa.
2. Proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui pendekatan inklusif yang terstruktur dan adaptif. Proses pembelajaran berisi *assesment* awal dan klasifikasi kemampuan anak. Proses pembelajaran membaca al-Qurān, penambahan hafalan dan pengulangan hafalan berbasis fleksibilitas dan inklusi. *Feedback* langsung dari guru selama setoran memastikan kualitas bacaan dan hafalan yang benar. Kolaborasi antara guru *tahfiz* dan pembina anak berkebutuhan khusus memastikan bimbingan personal yang sesuai dalam membantu anak

berkebutuhan khusus menghafal al-Qurān. Kemudian, Evaluasi berkala melalui *tasmī'* dan MHQ menyesuaikan kekhususan anak.

3. Model pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus tidak berbeda secara prinsip dengan lembaga *tahfīz* pada umumnya. Pembelajaran menggunakan model *talaqqi* dan *musyāfahah* yang melibatkan interaksi langsung antara murid dan guru. Model pembelajaran *tahfīz* juga dilakukan dengan model-model seperti *wahdah*, *simā'i*, *kitābah*, dan gabungan disesuaikan dengan kemampuan dan kenyamanan masing-masing siswa. Penjagaan kualitas hafalan dilakukan dengan model pengulangan (*takrīr*). Evaluasi pembelajaran *tahfīz* menggunakan model evaluasi seperti *tasmī'* dan MHQ untuk menjaga kualitas hafalan. Pendekatan ini memadukan antara metode ekspositori dan kooperatif, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan bimbingan aktif dari guru.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis.

Penelitian ini berimplikasi untuk memperdalam dan mengkaji pengembangan ilmu dan teori yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan keilmuan pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menyoroti pentingnya desain pembelajaran *tahfīz* al-Qurān yang inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Desain ini mengacu

pada teori perencanaan pendidikan yang menekankan analisis latar belakang dan tujuan yang jelas demi menciptakan program yang terarah dan efektif. Pernyataan Dick, Seels, dan Richey bahwa desain pembelajaran adalah prosedur yang terorganisir menggarisbawahi mengenai pentingnya langkah-langkah analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini mendukung teori Prawiradilaga bahwa desain pembelajaran harus berorientasi pada siswa, bersifat sistemik, empiris, dan berulang, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus secara optimal.

Proses pembelajaran harus melibatkan interaksi dan komunikasi edukatif yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Sanjaya bahwa proses pembelajaran terdiri dari berbagai komponen interaktif seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang inklusif dan adaptif, mencakup prinsip-prinsip pembelajaran Skinner seperti *feedback* langsung, irama belajar peserta didik, dan pembelajaran mandiri (Schunk, 2012). Penelitian ini juga mendukung teori Ausubel tentang pembelajaran bertahap yang membangun dasar pengetahuan yang kuat sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Disamping itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam model pembelajaran. Ramayulis menyatakan bahwa model pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis pelajaran, situasi, dan kondisi. Dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus, penelitian ini menunjukkan bagaimana model-model khusus seperti

talaqqi, musyāfahah, wahdah, simā', dan *kitābah* dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pendekatan ini mendukung teori Skinner tentang pentingnya *feedback* langsung, *pacing learning*, dan modular instruction dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mendukung pandangan Ausubel bahwa setiap tahap pembelajaran harus membangun dasar yang kuat untuk tahap berikutnya, memastikan pengetahuan yang relevan sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

2. Implikasi Praktis.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *tahfīz al-Qurān* bagi anak berkebutuhan khusus harus mempertimbangkan analisis kebutuhan spesifik siswa, seperti penggunaan *al-Qurān braille*, isyarat dan media pendukung bagi anak berkebutuhan khusus. Desain pembelajaran harus melibatkan kolaborasi antara guru *tahfīz* dan guru berbasis inklusi untuk memastikan program yang personal dan efektif. Program ini juga menekankan pentingnya penilaian berkala yang sistematis untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan dorongan melalui umpan balik positif. Hal itu berkontribusi dalam memotivasi belajar dan peningkatan kualitas hafalan *al-Qurān*. Dengan demikian, desain pembelajaran *tahfīz* ini tidak hanya memperluas aksesibilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan mengenai proses pembelajaran *tahfīz al-Qurān* bagi anak berkebutuhan khusus. Proses tersebut harus dimulai dengan *assessment* dan klasifikasi kemampuan siswa untuk memastikan

program yang tepat dan efisien. Pembelajaran juga harus mengakomodir kebutuhan khusus siswa, seperti menyediakan al-Qurān braille dan audio untuk anak netra, serta al-Qurān isyarat untuk anak rungu. Metode pembelajaran inklusif ini melibatkan kolaborasi antara guru *tahfīz* dan guru pembina anak berkebutuhan khusus, memberikan bimbingan personal, dan menggunakan prinsip penguatan positif dengan *reward* tanpa *punishment*. Evaluasi berkala dan *feedback* langsung juga menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mampu mengungkapkan kembali hafalannya dengan benar.

Pembelajaran *tahfīz* al-Qurān bagi anak berkebutuhan khusus juga memerlukan model yang terstruktur dan personal. Model *talaqqi* dan *musyāfahah*, yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, efektif dalam memastikan akurasi bacaan dan hafalan. Penggunaan model ekspositori untuk pembelajaran tajwid dan model resitasi untuk hafalan memungkinkan siswa untuk mempersiapkan bacaan mereka di luar waktu kelas dan mendapatkan koreksi langsung dari guru. Model pembelajaran kooperatif dan takrīr (pengulangan) membantu siswa memperkuat hafalan mereka melalui kerjasama dan pengulangan terus-menerus, yang sesuai dengan teori Atkinson tentang proses memoriter. Evaluasi hafalan melalui *tasmī'* dan MHQ memastikan kualitas hafalan dan memberikan *feedback* yang konstruktif, mendukung keberlanjutan pembelajaran dan motivasi siswa.

C. Saran.

1. Bagi MAN 2 Sleman dan pondok pesantren Dārul Ashom, untuk mengistiqomahkan dan meningkatkan pembelajaran *tahfīz* al-Qurān inklusi seperti alokasi waktu dan peningkatan sumber daya pengajar.
2. Bagi berbagai lembaga pendidikan *tahfīz* al-Qurān lainnya yang memanfaatkan transferabilitas penelitian ini untuk dapat menyusun dan mengimplementasikan program pembelajaran *tahfīz* berbasis inklusi dengan lebih terstruktur dan menyeluruh. Berbagai analisis kebutuhan, tujuan, aktifitas pendukung, pelatihan, fleksibilitas perencanaan kurikulum dan berbagai model pembelajaran perlu diadaptasikan terhadap kebutuhan siswa ABK yang ada.
3. Bagi orang tua, lembaga terkait, komunitas dan masyarakat luas yang berkaitan dengan lembaga *tahfīz* berbasis inklusi diharapkan membantu dan membangun kolaborasi yang erat dengan seluruh lembaga yang berkaitan dengan siswa ABK. Karena dengan memperkuat relasi dan kolaborasi dari seluruh lembaga dan komunitas terkait dapat memperkuat dan mengembangkan model pembelajaran *tahfīz* berbasis inklusi.
4. Bagi Dinas terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan baik dari Kemendikbud ataupun Kemenag, diharapkan untuk menerapkan dukungan, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dengan berbagai lembaga terkait untuk mengukur efektifitas program yang telah berjalan. Dengan adanya dukungan dan evaluasi yang berkelanjutan, lembaga-lembaga yang ada akan terus meningkat dalam memberikan fasilitas berbasis inklusi dan dapat mencapai hasil yang diinginkan sebagaimana amanah undang-undang.

5. Bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami tantangan dalam pembelajaran berbasis inklusi khususnya dalam pembelajaran *tahfīz* atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat membantu lembaga yang ada dalam merancang dan mengembangkan strategi, kurikulum dan model pembelajaran berbasis inklusi khususnya *tahfīz* agar menghasilkan berbagai model atau metode dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis inklusi.



DAFTAR RUJUKAN

- Adam, G. A. H. A. (2020). (الكيف نموذج) تعليم القرآن الكريم لذوي الاحتياجات الخاصة. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 23(2), 185–198
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Bukhari, A. 'Abdillah M. bin I. (2015). *Al-Jami' Ash-Shahih* (3rd ed.). Jeddah: Dar al-Minhaj
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Al Kuwaitiyah, A. A. (2012). *Al Mawsu'ah Al Fiqhiyyah Al Kuwaitiyah* (2nd ed.). Kuwait: Wizaarah al-Auqof wa al-Istikwan al-Islamiyah
- Andayani, V. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2023). *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah*. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 139–147
- Andrisani, S., & Iswari, M. (2021). *Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah pada Anak Tunanetra*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 108–120
- An-Naisaburi, A. al-H. M. bin al-H. (2013). *Shahih Muslim* (1st ed.). Jeddah: Dar al-Minhaj
- An-Nawawi, A. Z. Y. bin S. (2016). *Raudlatut Thalibin* (1st ed.). Beirut: Dar al-Faiha
- Arifin, H. M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* (6th ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Arwani, KH. U. A. (2004). *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a* (2nd ed.). Kudus: Yayasan Arwaniyah
- Asy-Syafi'i, M. bin I. (2005). *Diwan al-Imam asy-Syafi'i* (3rd ed.). Beirut: Dar al-Ma'rafah
- Atkinson. (2000). *Pengantar Psikologi* (11th ed., Vol. 2). Jakarta: Interaksa
- At-Tirmidzi, M. bin 'isa. (2016). *Sunan at-Tirmidzi* (2nd ed.). Kairo: Dar at-Tashil
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education an Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Cambridge: Pearson
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*. *Jurnal Dirasah*, 5(1), 67–81. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Cahyo, A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Yogyakarta: Diva Press

- Dana, M. M. (2020). *Gangguan Penglihatan Akibat Kelainan Refraksi yang Tidak Dikoreksi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 988–995. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.451>
- Darul Ashom. (2022). *Pondok Pesantren Tuna Rungu Darul Ashom*. www.darulashom.com, diakses 12 Desember 2023
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dick, W., & Carrey, L. (2004). *The Systematic Design of Instruction, The (6th Edition)* (6th ed.). New York: Allyn & Bacon
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dzulkifli, I. (2022). *Quranic Education for Deaf Students in Malaysia; Implementation and Challenges*. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/nw.2022.16.1.10823>
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Elizabert. (2014). *Collaborative Learning Techniques (Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif)*. Bandung: Nusa Media
- Endraswara, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ernata, Y. (2017). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2), 781–790. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>
- Fita Mustafida. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *JP2SD Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Ghofur, A. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Gusman, B. A., Rahmanti, N., & Hanafiah, Y. (2021). *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 202–219. <https://doi.org/10.54396/SALIHA.V4I2.166>
- Hadis, A. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Austistik*. Bandung: Alfabeta

- Hakim, D. M., Winarto, Ulumuddin, I. K., Wibowo, H. S., & Rahman, T. (2022). *Implementation of Inquiry Methods in Increasing Student Activeness and Learning Achievement in Islamic Religious Education (PAI) Subjects at Nahdlatul Ulama Middle School "Pace."* *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelectualitas*, 10(2), 237–261
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah, & Zaenal, M. S. (2018). *Qur'anic Technobralle: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an*. *Jurnal Sosioteknologi ITB*, 17(2), 317. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.13>
- Hernawati, T. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*. *JASSI ANAKKU: Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 7(1), 101-110
- Hidayati, N. (2021). *Teori Pembelajaran Al Qur'an*. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Hidayatullah, M. F., Firdausi, M. A., & Hanief, M. (2021). *Curriculum Design for Special Conditions Based on Islamic Values: Study at Senior High School Al-Hikmah Boarding School Batu*. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 313–337. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14054>
- Higbee, K. L. (2003). *Mengasah Daya Ingat Mutakhir untuk Merekam Memori Anda*. Semarang: Dahara Prize
- Hikam, A. S., Hakim, D. M., & Dewi, M. S. (2023). *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Singosari*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 344–355
- Huda, C., Hanief, M., & Hakim, D. M. (2022). *Islamic Religious Education Learning Strategy with Edutainment Insight in Improving Learning Motivation of Student*. *Nazhruna; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 787–805
- Huda, N. binti Z. A., Najmiah, binti O., & Hafizi, N. bin Y. (2019). *Concepts and Implementation of Talaqqi and Musyafahah Methods in Learning the Quran*. *Malaysian Journal for Islamic Studies*, 3(1).
- Ibnu 'Abdil Bar, A. 'Umar Y. (2013). *Jami' Bayani al-'Ilmi wa Fadhlili* (11th ed.). Kairo: Dar Ibn al-Jauzi.
- Indraswari, D. L. (2023, November 14). *Sekolah sebagai Ruang Aktualisasi dan Apresiasi Anak Bekebutuan Khusus*. Jakarta: kompas.id
- Irdarmurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: Goresan Pena
- Irfansyah, D., Afifulloh, M., & Hasan, N. (2024). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Peserta Didik*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(4), 1–12

- Irvan, M. (2020). *Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini*. Jurnal ORTOPELAGOGIA, 6(2), 108. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112>
- Jundi, M. A., Hidayah, N., & Rochmawan, A. E. (2023). *Implementasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi Anak Tunarungu*. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(3), 339–344. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.531>
- Kaltsum, L. U., Suparta, M., Thohari, F., & Sirin, K. (2021). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi*. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 8(2), 347–373. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.458>
- Kemenag. (2015, December 18). *Program Tahfidz di Madrasah Solusi Krisis Ulama Masa Depan*. Jakarta: www.kemenag.go.id
- Kemenag. (2019, October 17). *Kemenag akan Usulkan Tahfidz menjadi Program Nasional*. Jakarta: www.kemenag.go.id
- Kemenpppa. (2011). *Peraturan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Bandung: Yrama Widya
- Kurniawan. (2022). *Unit Layanan Difabel MAN 2 Sleman, Fasilitasi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: www.kemenag.co.id
- Larasati, Ci. (2022, November 6). *Unit Layanan Difabel MAN 2 Sleman, Fasilitasi Siswa Berkebutuhan Khusus*. www.medcom.id
- Ma'arif, S. (2023, February 1). *Problem Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: www.kemenag.go.id
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 3(1). <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Majid, A. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MAN 2 Sleman. (2023a). *Menyongsong Usia ke 55 MAN 2 Sleman Adakan Sema'an Al Qur'an*. Yogyakarta: www.diy.kemenag.go.id
- MAN 2 Sleman. (2023b). *Upgrade Metode Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus, MAN 2 Sleman Gelar Workshop Tenaga Pendidik*. Yogyakarta: www.diy.kemenag.go.id
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *JPDK Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5482–5492.

- Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media
- Mirzaeva, F., Mirsagatova, N., Abdullaeva, O., Rejemetova, I., & Raximova, F. (2020). *Improving The Educational Process Based on a Pedagogical Innovative Approach*. PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology, 17(6), 8919–8926. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2358>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchit, M. S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. RaSAIL. Semarang: Media Group
- Mudhofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukhtar, K., Kubro, K., & Minan, M. A. (2023). *Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an Program (Living Al-Qur'an Study at MAN 2 Sleman, Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20(1), 150–168. <https://doi.org/10.14421/JPAI.V20I1.6488>
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana, S. (2003). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nawawi, A. Z. Y. (2021). *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* (1st ed.). Depok: Maktabah At Turmusy Lit Turots.
- Pamungkas, B., Wahab, R., & Suwarjo, S. (2023). *Teaching of the Quran and Hadiths Using Sign Language to Islamic Boarding School Students with Hearing Impairment*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22(5), 227–242. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.11>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Center Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Prawiradilaga, D. S. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- PTIQ, P. T. I. A.-Q. (1986). *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*. Jakarta: Litera Antarnusa
- Puspitaningrum, Mansur, R., & Hakim, D. M. (2023). *The Active Learning Approach to SMP Bayt Al-Hikmah Student: A Case Study of Learning Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools*. Jurnal Tarbiyah, 30(1), 160–184
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Redaksi. (2023, January 25). *Jumlah Rumah Tahfidz di Tahun 2022 Meningkat*. Jakarta: PPPA Daarul Qur'an.
- Riatmoko, F. I. (2023, March 30). *Menengok Aktifitas Santri Difabel di Pondok Pesantren Tuna Rungu Darul Ashom*. Jakarta: www.kompas.id
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risma, E. A. S. (2023). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi' (Talqin), Tafahum, Tikrar dan Muroja'ah Sekolah Luar Biasa Maharani*. PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 182–189. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4728>
- Rudiyati, S., Pamungkas, B., & Phytanza, D. T. P. (2021). *Enhancing the Pedagogical Competence of Inclusive School Teachers in Handling Children with Special Needs*. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10025>
- Rusman. (2018). *Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rustaman. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sadjaah, E. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendegaran dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Dirjend. Pend. Tinggi Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sa'dulloh. (2021). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Saini, M., & Latipah, S. (2021). *Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk*. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(3), 184–195. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1337>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories; An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setyaningrum, F. M. (2024). *Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus Netra*.
- Somad, P., & Herawati, T. (2003). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Subastia, M., Fadhilla, C., Wahyuningtyas, D. S., Sholichah, Z., & Maulida, R. A. (2017). *Metode Bismillah Metode Belajar al-Qur'an untuk Anak Tuna Rungu*. TARBIYATUNA, 8(2), 118–122.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta
- Suharmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karma
- Sukarso, Ekodjatmiko, & dkk. (2001). *Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Jakarta: Dirjen PSLB
- Sunanto, J. (2005). *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Suratini. (2024). *Wawancara Koordinator Unit Layanan Difabel MAN 2 Sleman*.
- Susanto, B., Sahroni, M., & Asror, M. (2023). *Konsep Perencanaan dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02), 11–18. <https://doi.org/10.54892/JMPIALIDARAH.V8I02.294>
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Syukur, A. (2021). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues*. *Intelegensia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 15–39.
- Taufik, Kurniawan, R., Ibrahim, R., Abdullah, H., & Widhiastuti, H. (2022). *Preserving Qur'an Through Blind Eyes: Self-Regulation of Blind People in Memorizing the Qur'an*. *Journal of Disability & Religion*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/23312521.2022.2133788>
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triutari, I. (2014). *Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi (Deskriptif Kuantitatif Pada Penyandang Disabilitas di Universitas Negeri Padang)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3). <https://doi.org/10.24036/jupe38470.64>
- Umejima, K., Ibaraki, T., Yamazaki, T., & Sakai, K. L. (2021). *Paper Notebooks vs. Mobile Devices: Brain Activation Differences During Memory Retrieval*. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 15. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2021.634158>
- Wahab, R., Hermanto, H., Pamungkas, B., & Damayanto, A. (2022). *Optimization of Twice-exceptional Students' Giftedness in Memorizing the Qur'an*. *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam, 19(2), 223–232.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-04>
- Widopuspito, A., Akhmad, F., Sukmaningias, E., & Diyanah, I. T. (2022). *Karakteristik dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.41>
- Wijaya, A. (2012). *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Java Litera
- Winarsih, Murni. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wintarso, A., Surasman, O., & Saihu, M. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz dengan Isyarat Hijaiyah dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta*. Madani Institut: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya, 12(2), 31–43.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Journal on Education, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yanbu'ul Qur'an, M. T. (2020). *Al Qur'an dan Terjemah Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Yusuf, Yunan. (1990). *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Zulfah, Z. (2021). *Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam*. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 67–78.